

**KUFUR NIKMAT DALAM AL-QUR'AN
(Tafsir Tematik)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

MOCHAMAD AMINUDDIN

NIM : 10530064

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Aminuddin

NIM : 10530064

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

No. HP : 085725861089

Alamat Rumah : Ds. Prangi Kec. Padangan Rt. 02 Rw. 07 Kab. Bojonegoro JATIM

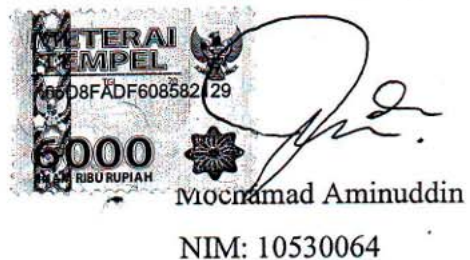
Alamat di Yogyakarta : Pon-Pes Al-Munawwir Komplek L Krapyak, Sewon, Bantul, YK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016


Mochamad Aminuddin
NIM: 10530064



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Mochamad Aminuddin
NIM : 10530064
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Kufur Nikmat dalam al-Qur'an

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itkami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016
Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi
NIP. 196503121993031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adjisucipto Telp. (0247) 512156 Fax. (0247) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-2376 / Un. 02/ DU/PP. 005.3/ 10/ 2016-10-25

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : KUFUR NIKMAT DALAM AL-QUR'AN
(Tafsir Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mochamad Aminuddin

NIM : 10530064

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 8 September 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.

NIP: 19600716 199103 1 001

Penguji I

Dr. Hilmy Muhammad, M. Ag.

NIP: 19621025 199103 1 005

Penguji II

Prof. Dr. Fauzan Naif, M. Ag.

NIP: 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 25 Oktober 2016
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag.

NIP: 19681208 199803 1 002

MOTTO

Syukur adalah meminimalisir standar
kesenangan



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu, Bapak dan Saudar-saudaraku,

Para Kyaiku Pon-Pes Miftahul Huda, Al-Munawwir Krapyak dan Kadilajo Klaten,

Para sahabat seperjuangan di Jogja.

ABSTARKSI

Al-Qur'an memberikan tuntunan kepada umat Islam berupa ajaran untuk menjalani kehidupan di dunia sesuai dengan syari'at yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Diantara isi ajaran Islam adalah Tauhid, Syari'at (muamalah), tasawwuf dan hakikat. Ajaran tauhid ini merupakan ilmu utama yang harus dimiliki umat Islam supaya dalam aplikasi kehidupan tidak menyimpang dari meng-Esakan Allah Swt. Al-Qur'an telah memberikan ayat-ayat tentang ajaran tauhid dan larangan mengkufuri Allah Swt. Fenomena-fenomena sosial maupun alam yang terjadi belakangan ini terutama di Indonesia, dari fenomena sosial bisa dilihat banyak sekali terjadi kasus-kasus kejahatan dari kasus pencurian, pemerkosaan, korupsi, penambangan liar dan lain sebagainya, yang mana fenomena tersebut tentunya banyak merugikan banyak orang.

Banyaknya fenomena yang terjadi di Indonesia belakangan ini menurut hemat penulis tidak sedikit dipengaruhi oleh sifat kurang mensyukuri nikmat yang Allah Swt berikan kepada manusia, salah satu bentuk kekufuran umat Islam dari dulu sampai sekarang adalah mengingkari kenikmatan yang Allah berikan kepada manusia berupa kenikmatan iman, rezki, kesehatan, pendamping hidup, sandang pangan, sumber daya alam dan lain-lain. Namun pada dasarnya sifat manusia adalah sering lupa akan kenikmatan tersebut, oleh karena itu Allah melalui al-Qur'an memberikan peringatan melalui beberapa ayat diantaranya ayat kisah umat terdahulu yang mengingkari nikmat (kisah Qarun dan kaum Bani Isra'il). Kisah tersebut oleh Allah dijadikan bahan renungan bagi umat Islam setelahnya untuk tidak meniru perilaku mereka karena akan disikasa bagi mereka.

Sifat kufur nikmat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, kurang paham ajaran Islam sendiri, lalai terhadap nikmat, cara pandang terhadap dunia berlebihan dan juga faktor lingkungan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, Rasulullah Saw memberikan ajaran kepada umat Islam untuk selalu mensyukuri akan kenikmatan yang ada di hadapan umat Islam, tidak mudah mengeluh atas penderitaan diri sendiri, karena jika terus menerus terjadi akan ada sifat tidak menerima Qadla' dan Qadar-Nya. Seorang mukmin dapat melakukan syukur dengan tiga hal yaitu, bersyukur dengan lidah (ucapan), hati, dan perbuatan anggota badan sebagai manifestasi beribadah kepada Allah Swt. Dengan bersyukur manusia dapat merasakan nikmatnya anugerah yang Allah berikan kepada manusia sehingga dapat menggunakan dan memanfaatkan segala sesuatu yang diberikan di bumi secara baik dan benar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah Swt. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian tafsir tematik yang berjudul kufur nikmat dal al-Qur'an analisis tematik. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/ Sdr:

1. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di program studi ini.
4. Drs. M.Yusran, MA, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Prof. Dr. Suryadi, selaku pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta, Alm. Achmad Fauzan dan Umiyati dan saudara-saudaraku yang telah memberikan do'a dan motivasi dalam mewujudkan cita-cita.
8. Ibu Nyai Hj. Sofiyyah Ahmad dan KH. M. Munawwar Ahmad beserta keluarga selaku pengasuh PP. Al-Munawir Krapyak Komplek L Krapyak

Yogyakarta beserta segenap pengurus yang telah meluangkan waktu dan membantu selama peneliti selama penelitian skripsi ini.

9. Buya (K.Chafid Tanwir) dan Ibu' (Nyai Udit) beserta keluarga yang telah membimbing dan memberikan do'a selama penulis melakukan studi di pondok, beserta pengurus pon-pes Al-Minawwir Kadilajo Klaten yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. K.H. Baha'uddin Nursalim (gus Bahak) yang telah menjadi inspirasi pemikiran penulis selama melaksanakan studi di Yogyakarta.
11. Teman-teman pon-pes al-Munawwir Komplek L yang telah memberikan dukungan dan semangat selama melaksanakan studi di Yogyakarta.
12. Teman-teman Jurusan TH yang sekarang menjadi IAT angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan dan semangat selama belajar di kampus UIN Jogja.

Peneliti berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah Swt, amin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2016

Mochamad Aminuddin
NIM. 10530064

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasyīd* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ marbuṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------

علة	ditulis	'illah
-----	---------	--------

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al', maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
زكاة الفطر	ditulis	zakāh al-fiṭri

IV. Vokal pendek dan penerapannya

—َ—	Fatḥah	ditulis	a
—ِ—	Kasrah	ditulis	i
—ُ—	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	fa'ala
ذَكِرَ	Kasrah	ditulis	ḏukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	yaḏhabu

V. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	ditulis	ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
2	Fatḥah + ya' mati	ditulis	ā

	تنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal rangkap

1	Fatḥah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang alif + lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan kata sandang “*al*”, dan bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam penulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	01
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Pembahasan dan Perumusan Masalah.....	07
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	07
D. Kajian Kepustakaan	08
E. Kerangka Teori	09
F. Metodologi Penelitian	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian	13

2. Metode Pengumpulan Data.....	14
a. Sumber Data Primer.....	14
b. Sumber Data Sekunder	14
3. Metode Analisis Data	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG KUFUR NIKMAT.....	18
A. Pengertian Kufur Secara Umum	18
B. Pengertian Nikmat.....	28
C. Tinjauan Terminologi Kufur Nikmat	31
BAB III : PENAFSIRAN AYAT KUFR NIKMAT	37
A. Ayat-Ayat Kufur Nikmat (Analisis <i>Makkiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>).....	37
1. Periode <i>Makkiyyah</i>	37
2. Periode <i>Madaniyyah</i>	44
B. <i>Asbabun Nuzul</i> Ayat-Ayat Kufur Nikmat	51
C. <i>Munasabah</i> Ayat Kufur Nikmat	56
D. Hadis Tentang Kufur Nikmat	65
E. Sebab-Sebab Kufur Nikmat.....	68
F. Macam-Macam Kufur Nikmat.....	75
1. Kufur Nikmat Iman	75
2. Kufur Nikmat Penciptaan Manusia Dan Panca Indera.....	79
3. Kufur Nikmat Rizki.....	84
4. Kufur Nikmat Pasangan Hidup Dan Keturunan	86
5. Kufur Nikmat Sarana Kehidupan.....	90
G. Kisah Kaum Kufur Nikmat Dalam Al-Qur'an	92
1. Kisah Qarun	92
2. Kisah Kaum Bani Israil	104
BAB IV : KONTEKSTUALISASI KUFUR NIKMAT	114

A. Konteks Indonesia.....	114
B. Menghindari Kufur Nikmat	117
1. Bersyukur dengan Lidah.....	119
2. Bersyukur dengan Hati	121
3. Bersyukur dengan Perbuatan Anggota Badan	122
BAB V : PENUTUP	125
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
<i>CURRICULUM VITAE</i>	133

Tabel 2.1. Susunan kronologi surat *Makkiyah* riwayat Ibnu Abbas, al-Kafi, Ikrimah dan al-Hasan.

No	Nama Surat	No. Kronologi Surat	No. Surat dalam Mushaf al-Qur'ān	Ayat
1	al-Qashash	48	28	76-84
2	Az-Zumar	58	39	7
3	As- Syura	61	42	48
4	an-Nahl	69	16	71-72,78,83,112-113
5	Ibrahim	71	14	7,28,34
6	Al-Mu'minun	73	23	78
7	al- Mulk	76	67	23

Tabel 2.2. Susunan kronologi surat *Madaniyyah* riwayat Ibnu Abbas, al-Kafi, Ikrimah dan al-Hasan.

No	Nama Surat	No. Kronologi Surat	No. Surat dalam Mushaf al-Qur'ān	Ayat
1	al- Baqarah	1	2	49-70, 152
2	al-Insan	12	76	3
3	Al-Hajj	18	22	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw sekaligus petunjuk untuk umat di seluruh dunia kapan dan dimanapun, serta mempunyai berbagai keistimewaan. Al-Qur'ān itu yang ditujukan Allah Swt kepada umat manusia sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu, al-Qur'ān selalu menunjukkan seruan universal yang bertujuan untuk membersihkan budaya, menjelaskan akidah, merobohkan tembok rasialisme, dan untuk menegakkan hukum dan undang-undang yang benar dan adil, menggantikan hukum dan tirani yang *ẓalim* dan sewenang-wenang.¹ Seperti yang diketahui bahwa sebelum Islam datang di tanah Arab telah terjadi kehidupan yang tidak seimbang di berbagai segi kehidupan, sosial, politik (kekuasaan), sepiritual. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan hukum dan undang-undang yang berlaku mengatasi masalah tersebut.

Kemudian setelah adanya seorang nabi yang berasal dari keturunan bangsa Quraisy Arab yaitu Muhammad Saw, diturunkan al-Qur'ān dengan berbagai keistimewaan sebagai *mu'jizat*.² Diantaranya yaitu susunan bahasa

¹ 'Abd. al-Hayy al-Farmawī, *Metode Tafsir Mauḍu'ī* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm.2.

² *Mu'jizat* atau *I'jaz* adalah menetapkan kelemahan dalam pengertian bahasa, dalam pengertian *mu'jizat* Al-Qur'an adalah menampakkan kebenaran Nabi Muhammad Saw dalam pengakuannya sebagai seorang Rasul dengan menampakkan kelemahan orang Arab untuk menghadapi *mu'jizat*nya yang abadi yaitu al-Qur'an, dan kelemahan generasi-generasi sesudah mereka. Dan *mu'jizat* adalah hal luarbiasa yang disertai dengan tantangan dan selamat dari

yang unik, terdapat berbagai kisah-kisah nabi dan rasul terdahulu, hukum-hukum dan berbagai keilmuan lainnya yang tentunya tidak ketinggalan zaman.

Al-Qur'ān diturunkan untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Sebagaimana Allah Swt telah berfirman dalam surat Taha ayat 123-124:

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ
 اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ۚ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً
 ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى ۚ

Artinya: Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta

Keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan al-Qur'ān sebagai teks yang terbatas dengan problem sosial kemanusiaan yang tak terbatas merupakan spirit tersendiri bagi dinamika kajian tafsir al-Qur'ān. Hal ini karena al-Qur'ān meskipun turun di masa lalu, dengan konteks dan lokalitas sosial budaya tertentu, ia mengandung nilai-nilai universal yang akan selalu relevan untuk setiap zaman dan tempat (*ṣālihūn li kulli zamān wa makān*).³ Oleh karena itu untuk mendapatkan penafsiran yang sesuai dengan konteks

perlawanan dari musuh. Lihat Manna' Khalil al-Qattan, *Studi ilmu-ilmu Qur'ān*, terj. (Bogor: Litera Antar Nusa, 2013), hlm. 371.

³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis, 2010), hlm. 1.

zaman sekarang diperlukan metode penafsiran kontemporer pula untuk dapat memecahkan problem-problem masa kekinian.

Al-Qur'ān terdapat pembahasan yang bisa dijadikan pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia ini, yaitu masalah keyakinan (*aqidāh*), hubungan antar umat manusia (*muāmalāh*), adab dan lain sebagainya. Dalam agama Islam, pendidikan atau penanaman aqidah diutamakan terlebih dahulu dari pada ilmu-ilmu yang lain semisal fikih (*syari'at*), adab, dan tasawuf. Karena aqidah merupakan pondasi pertama yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Banyak sekali tema yang tercakup didalam ilmu aqidah diantaranya pembahasan tentang *kufur*, karena *kufur* merupakan sifat dari kurangnya aqidah seorang muslim, sehingga mempunyai konsekuensi bisa terjerumus ke dalam kehidupan yang buruk atau sesat sebagaimana Allah Swt berfirman dalam al-Qur'ān:

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سَأَلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعِ الْكُفْرَ
بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada jaman dahulu? Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus”⁴

Dalam tema *kufur* terdapat beberapa sub tema yang menarik sekali untuk dibahas diantaranya adalah kufur nikmat yang seringkali didengar namun belum ada secara spesifik yang membahas bab ini dalam kacamata

⁴ Q.S Al-Baqarah ayat 108

tafsir maupun hadis. Adapun yang melatarbelakangi penulis untuk membahas tema tersebut adalah fenomena-fenomena sosial maupun alam yang terjadi belakangan ini terutama di Indonesia. Dari fenomena sosial, bisa dilihat banyak sekali terjadi kasus-kasus kejahatan dari mulai kasus pencurian, pemerkosaan, korupsi, penambangan liar dan lain sebagainya, yang mana fenomena tersebut tentunya banyak merugikan banyak orang.

Banyak sekali fenomena yang terjadi di Indonesia belakangan ini yang hemat penulis tidak sedikit dipengaruhi oleh sifat orang yang kurang mensyukuri nikmat yang Allah Swt berikan kepada umat manusia, sebagaimana berfirman-Nya:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٥﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"⁵

Ayat ini menceritakan bagaimana anjuran Allah Swt kepada Nabi Musa As untuk mengeluarkan kesengsaraan kaum nabi Musa As (bani Israil) dari kekejaman raja Fir'aun di Mesir (*minazzulumāti ilā an-nūr*).⁶ Sebagaimana dalam sejarah Mesir, bani Isra'il dijadikan budak oleh raja Fir'aun dalam kurun waktu yang sangat lama. Kemudian Allah Swt mengutus nabi Musa As untuk mengajak umatnya supaya keluar dari belenggu raja Fir'aun dan tidak menjadi pengikutnya. Diantara ajarannya adalah jangan

⁵ Q.S. Ibrahim: 7

⁶ Wahbah az-Zuhailī, *Tafsīr al-Munīr fī 'Aqīdah wa Syarī'ah wa Minhaj*, jilid 7, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009), hlm. 226.

mengingkari nikmat Tuhan, senantiasa bersyukur dan bersabar atas cobaan yang diberikan oleh Allah Swt.

Sebagaimana tertera dalam ayat di atas, Allah akan menambahkan (*ziyadah*) kenikmatan terhadap hamba-Nya yang selalu bersyukur atas segala apa yang diberikan Allah dan memberikan siksa yang sangat pedih di dunia maupun di akhirat bagi hamba-Nya yang selalu kufr atas segala nikmat-Nya.⁷

Kufur, yang secara *etimologis* berarti tertutup, yaitu tertutup dari hidayah dan kebenaran Ilahiyah. Sedangkan secara *terminologis* paling tidak mempunyai dua jangkauan, yaitu kufur *millah* (agama) dan kufur nikmat. Seseorang yang tidak beriman, atau mungkin awalnya orang Islam, tetapi karena berbagai sebab, mungkin karena tidak pernah mendapatkan pendidikan agama atau terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang buruk, lalu meninggalkan keimanannya tersebut dan keluar dari ajaran Islam, maka jadilah ia orang yang kufur *millah*, yang akan mengalami kesesatan dan kerugian di dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Sedangkan kufur nikmat yang kadangkala banyak menghinggapi orang-orang Muslim, diindikasikan dengan tidak adanya kesungguhan untuk memanfaatkan setiap nikmat dan pemberian dari Allah Swt sesuai dengan aturan dan ketentuan-Nya. Tanah yang subur, seperti di negara ini, yang seharusnya digali dan dimanfaatkan untuk kepentingan kesejahteraan

⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi 'Aqidah wa Syari'ah wa Minhaj*, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009), jilid 7, hlm.230.

masyarakat banyak, ternyata telah dikuras habis-habisan untuk kepentingan segelintir orang yang kebetulan dekat dengan lingkaran kekuasaan, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Jika ini berlangsung terus-menerus tanpa kendali, apalagi disertai dengan perilaku korup, hipokrit⁸, sombong, dan takabur, kezaliman dan perilaku-perilaku merusak lainnya yang sudah demikian melembaga dan seolah-olah sudah massal pada semua lini kehidupan, maka kufur nikmat yang semacam ini, sama dengan mengundang turunnya azab Allah yang sangat dahsyat. Yaitu, kelaparan dan perasaan takut yang luar biasa, yang digambarkan al-Qur'ān seolah-olah seperti pakaian yang selalu menempel pada tubuh.⁹

Sebenarnya manusia diciptakan Allah Swt dalam keadaan suci (*fitrah*) dan telah berjanji di hadapan Tuhan untuk mengakui kebenaran-Nya sebagai Tuhan dan bersedia mentaati-Nya dengan disertainya manusia akal digunakan untuk memikirkan tanda-tanda kebenaran-Nya. Jika beriman dan bertuhan merupakan watak dasar dari setiap manusia, maka sifat kufr tentunya datang setelahnya. Kalau kufur bersifat mendatang dan bukan watak asli manusia, maka tentunya ada faktor-faktor lain yang menyebabkan timbulnya sifat tersebut yaitu faktor internal (kebodohan, kesombongan dan keputusasaan)

⁸ *Hipokrit* adalah sifat yang suka berpura-pura (KBBI versi online 1.5)

⁹ Asrofudin, "Pengertian Kufur Nikmat" dalam www.asrofudin.blogspot.co.id, di akses pada tanggal 11-11-2015 jam 6.50 wib

dan faktor eksternal (lingkungan masyarakat).¹⁰ Lebih jelasnya term tersebut nantinya akan dijelaskan dalam bab tertentu.

Allah Swt telah membicarakan term kufur sebanyak 510 ayat dalam al-Qur'ān¹¹ hal ini tentunya merupakan term yang sangat menarik untuk di bahas secara analisis sesuai penafsiran mufassir zaman dahulu (klasik) maupun sekarang (kontemporer) dan juga tentunya hadis-hadis juga membicarakan term tersebut karena pada dasarnya hadis tidak dapat dipisahkan dari al-Qur'ān. Oleh karena itu, dalam hal-hal tertentu hadis-hadis yang dimaksud tidak akan diabaikan begitu saja sebagai bahan perbandingan atau penafsiran dari ayat al-Qur'ān tertentu demi memperoleh hasil kajian yang lebih utuh dan komprehensif.

B. Perumusan masalah

Berangkat dari latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya, dalam kaitannya dengan penelitian ini, agar lebih fokus pada substansi masalah, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat kufr nikmat?
2. Bagaimana kontekstualisasi tema kufur nikmat di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat kufur nikmat.

¹⁰ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 88.

¹¹ Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Baqī, *al-Mu'jam al-Mufahras lil al-Fādhī al-Qur'ān al-Karīm* (Baerut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 605-613.

2. Untuk mengetahui solusi atau jawaban yang bisa mengatasi permasalahan kufur nikmat sesuai dengan al-Qur'ān dan Hadis.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman informasi mengenai tema kufur nikmat yang ada di dalam kitab tafsir klasik maupun kontemporer dan bagaimana pendapat para Ulama mengenai hal tersebut.
2. Sekaligus penulis dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam. Serta memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk mencapai gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Kepustakaan¹²

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat tema dan metodologi yang

¹² Kajian Kepustakaan (*literature review*) adalah kegiatan mengkaji suatu sumber bacaan (buku) yang dilakukan sebelum atau selama penelitian dilaksanakan dengan memilih dan memilah sumber bacaan yang relevan dengan term yang akan dikaji. Kajian ini bermanfaat untuk menuntun peneliti dalam menuju arah dan pembentukan teoritis, mengklarifikasi ide peneliti yang akan dilakukan dan selanjutnya untuk membantu mengembangkan metodologi. Kajian ini berperan dalam mengintegrasikan temuan-temuan peneliti dengan pengetahuan yang telah ada- yang bisa jadi pendukung dan memperkuat teori yang telah ada. Lihat Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.119.

sama. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, penulis menemukan ada beberapa buku maupun skripsi yang membahas permasalahan ini, yaitu;

Pertama, buku yang berjudul *Konsep Kufr Dalam al-Qur'ān*, suatu kajian teologis dengan pendekatan tafsir tematik karya Harifuddin Cawidu yang sebenarnya merupakan karya disertasi beliau di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di terbitkan oleh penerbit Bulan Bintang Jakarta pada tahun 1991.

Dalam buku ini beliau menjelaskan terlebih dahulu makna *kufur* dalam terminologi bahasa, kemudian dibahas secara mendalam term-term yang berkaitan dengan *kufur* itu sendiri, yaitu; term yang secara langsung menunjuk kekafiran seperti *juhud*, *inkar*, *ilhad*, *syirk* dan penafian iman dan secara tidak langsung seperti *fusuq*, *zulm*, *fujur*, *ijram*, *fasad* dan seterusnya.¹³ Dalam bab selanjutnya dijelaskan sebab-sebab terjadinya kekufuran dari faktor internal misalnya beliau menjelaskan sifat tersebut bisa muncul ketika seseorang mempunyai sifat kebodohan/ketidaktahuan ilmu agama dikarenakan jauh dari ulama atau bertempat tinggal jauh dari jangkauan ilmu agama, kemudian sifat sombong dan angkuh, keputusan dalam hidup dan sifat-sifat lainnya.¹⁴ Kemudian faktor eksternal mencakup pengaruh seseorang dari lingkungan dan interaksi sosial di mana orang tersebut tinggal.¹⁵

¹³ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 30.

¹⁴ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam*, hlm. 91.

¹⁵ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam*, hlm.100.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Harifuddin Cawidu apa saja jenis *kufur* dan karakteristik kemudian akibat-akibat *kufur* itu sendiri serta dampak kekafiran terhadap orang itu sendiri maupun orang lain yang berinteraksi dengannya. Dan pembahasan terakhir dalam buku ini adalah bagaimana kita bersikap terhadap orang kafir dan berinteraksi sosial kemasyarakatan.

Kedua, kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali (w.505H) atau yang lebih dikenal dengan nama Imam Ghazali, dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* di jelaskan pengertian nikmat adalah sesuatu yang baik, kesenangan dan kebahagiaan yang dapat melahirkan kebaikan di dunia dan akhirat. Lebih jelas Imam Ghazali menjelaskan sebab-sebab yang menjadikan orang dapat merasakan sebuah nikmat ada enam hal.¹⁶

Ketiga, buku *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* karya Toshihiku Izutsu. Karya Izutsu ini menyajikan kajian yang berkaitan dengan al-Qur'an berkaitan dengan sistem keagamaan dengan pendekatan semantik. Izutsu mencoba menggali makna term-term dalam al-Qur'an melalui perubahan makna dasar menuju makna rasional yang di sebabkan oleh perubahan konteks masyarakat Arab dari zaman pra-Qur'an dan paska Qur'an. Salah satu term yang dikaji adalah kufur, inti semantik dari

¹⁶ Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, juz 4 (Baerut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 104.

kufur yang berarti tidak berterima kasih dalam konteks religius lebih jarang di bahas.¹⁷

Contoh kasus yang berkaitan dengan sikap Tuhan terhadap manusia dapat diartikan dengan ‘mengabaikan’ dalam pengertian Tuhan mustahil mengabaikan kebaikan manusia. Sementara terhadap sikap manusia terhadap karunia Tuhan berarti sebagai lawan dari kata syukur, terkadang diparelskan dengan *zilm* yang disebabkan oleh sikap penolakan yang keterlaluan terhadap segenap kebesaran karunia Tuhan yang dipaparkan secara rinci melalui fenomena alam.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, maka penulis memerlukan teori untuk menganalisa permasalahan pada tema tersebut dan kerana penelitian ini menggunakan kajian tafsir tematik, penulis menggunakan teori tafsir *mauḍu’ī* (tematik) al-Farmawy. Maka langkah-langkah atau cara kerja metode tematik ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Memilih atau menetapkan masalah yang akan dikaji secara *mauḍu’ī* (tematik) dalam al-Qur’ān.
- b) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.

¹⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur’an*, terj. Agus Fahri Husein. dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 58.

- c) Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya ayat disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbabul nuzul*.
- d) Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e) Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).
- f) Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga menjadi semakin sempurna dan jelas sekali.
- g) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'amm* dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.¹⁸

F. Metode Penelitian

Guna memberikan kontribusi keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek

¹⁸ 'Abd. al-Hayy al-Farmawī, *Metode Tafsir Mauḍu'ī Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm. 45.

kajian. Metode¹⁹ apabila dikaitkan dengan metode kerja, yaitu langkah kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji, sehingga penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun metode penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dan bentuknya jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri sehingga meghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis.²⁰ Sementara dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber data utama.²¹ Bahan pustaka yang dimaksud baik berupa buku, majalah, naskah-naskah, jurnal, catatan, kisah sejarah maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan lainnya.²²

¹⁹ Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*Methods*" yang berarti cara atau jalan. Lihat Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm.16. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *methode* dan dalam bahasa Indonesia kata ini mempunyai arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.I (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 580.

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.100.

²¹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.10.

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandur Maju, 1996), hlm. 33.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar.²³ Langkah metode pengumpulan data ini di mulai dari mengumpulkan beberapa referensi yang terkait dengan tema. Adapun referensi atau sumber data²⁴ tersebut terbagi menjadi dua, yakni:

a. Sumber Data Primer²⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, yakni dengan mencari kata kufur nikmat atau tema yang sepadan dalam al-Qur'an .

b. Sumber Data Sekunder²⁶

Sumber data sekunder ini bersifat bisa sebagai penjelas dan analisis dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab tafsir klasik maupun tafsir modern kontemporer, artikel, jurnal yang memiliki hubungan dengan pembahasan penelitian. Peneliti dalam karya ini menggunakan tafsir klasik di antaranya *Tafsir al-Quthubi* atau *al-Jami'u Li Ahkamil al-Qur'an* karya Abu Abdullah al-Qurthubi (w.

²³ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1998), hlm.10.

²⁴ Sumber Data adalah semua informasi baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kualitatif ataupun kuantitatif. Lihat Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, ct. Ke-4 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm.44.

²⁵ Data Primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data utama, dalam hal ini sumber utamanya adalah al-Qur'an. Lihat Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito,1994), hlm.163.

²⁶ Data Sekunder adalah data yang bersumber dari luar data primer, dalam hal ini data sekunder termasuk kitab tafsir atau kitab hadis atau buku buku yang membahas term tertentu yang menjadi obyek penelitian. Lihat Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito,1994), hlm.163.

671 H) dan tafsir modern di antaranya *Tafsir Al-Misbah* karya M.Qurais Shihab dan *Tafsir Al-Munir fi al-Fiqhi wa as-Syari'ah wa al-Minhaj* karya Wahbah Mustofa az-Zuhaili (1963M-2015M) dan hadis yang mempunya tema dalam penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan mengkategorikan data sehingga dapat menemukan dan merumuskan hipotesa kerja berdasarkan data tersebut. Analisis data berfungsi untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus *study* dapat ditelaah, diuji dan di jawab secara teliti.

Penelitian ini dapat dikategorikan tafsir tematik atau tafsir *maudu'i*.²⁷ Adapun metode tematik dipilih dengan alasan selain ingin menghindari adanya penarikan kesimpulan secara partial, penggunaan metode ini dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk dapat memperoleh kesimpulan yang komperhensif dari seluruh ayat yang

²⁷ *Tafsir Maudu'i* adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu tema tertentu (masalah) dan menyusun berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat (*asbabul Nuzul*) tersebut. Kemudian penafsir mulai mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan. Secara khusus, penafsir melakukan studi tafsirnya ini dengan metode *maudhu'i*, di mana ia meneliti ayat-ayat tersebut dari seluruh seginya, dan melakukan analisa berdasar ilmu yang benar, yang digunakan oleh pembahas untuk menjelaskan pokok permasalahan, sehingga ia dapat memahami permasalahan tersebut dengan mudah dan betul-betul menguasainya, sehingga memungkinkan baginya untuk memahami maksud yang terdalam dan dapat menolak kritik. Lihat 'Abd. al-Hayy al-Farmawī, *Metode Tafsir Maudu'i* terj. Suryan A.Jamrah, (Jakarta: Rajawali Press,1996), hlm.34.

memuat tema kuf nikmat. Setelah mendapatkan data-data yang cukup baik dari sumber primer dan sekunder, peneliti melakukan analisa.

Sebagai alat untuk menganalisa data-data tersebut, peneliti menggunakan teknik *deskriptif-analitis*. *Penelitian Deskriptif*²⁸ adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan obyek/subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisa dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang terjadi pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.²⁹ Penelitian ini diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³⁰ Sedang metode analisis adalah menganalisa data yang telah diperoleh dari data primer maupun sekunder kemudian dikumpulkan agar diperoleh suatu gambaran yang bermanfaat dari semua data tersebut. Jadi, metode deskriptif-analitis adalah mendiskripsikan data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan disimpulakn untuk mendapatkan jawaban atas problem yang dikemukakan.³¹

²⁸ Metode Deskriptif juga di sebut sebagai survei nornatif karena penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, baik itu menyangkut tata cara, situasi, hubungan, sikap perilaku, cara pandang dan pengaruh dalam suatu kelompok masyarakat dan juga mempelajari norma atau standar-standar yang berlaku. Lihat Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan dan Penuntun demi langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.84.

²⁹ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.84.

³⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Soaial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, cet. Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

³¹ Ahmad Tanzih, *Pengantar Motede Penelitian*, cet. Pertama, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 99.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah upaya untuk menghasilkan penelitian yang terarah dan sistematis, maka penelitian ini akan disusun menjadi lima bab yaitu:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yaitu sebagai pengantar pembahasan penulisan secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah kepustakaan, metode dan langkah penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, terdapat sub bab yang berisi gambaran umum tentang kufur nikmat meliputi pengertian kufur dan nikmat secara umum.

Bab *ketiga*, berisikan penafsiran ayat-ayat kufur nikmat yang di dalamnya terdapat sub bab yang membahas ayat-ayat kufur nikmat secara spesifik dengan mengelompokkan ayat *makkiyah* dan *madaniyyah* dengan menyertakan *asbabul nuzul* dan *munasabah* ayat.

Bab *keempat*, terdapat sub bab yang berisikan kontekstualisasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, hal-hal yang menyebabkan kufur nikmat, bagaimana cara untuk menanggulangi perilaku kufur nikmat.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan pokok masalah dan disertai saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari sekian paparan tafsir ayat al-Qur'an mengenai tema kufur nikmat pada bab sebelumnya, maka penulis mempunyai beberapa kesimpulan yang mana menjadi poin penting dalam pembahasan tema tersebut, yaitu:

1. Al-Qur'an membicarakan tema kufur nikmat dalam 46 ayat di antaranya 24 ayat *Makkiyah* dan 22 ayat *Madaniyyah* yang terdapat dalam sebelas surat yaitu: al-Qashash, Yunus, az-Zumar, as-Syura, an-Nahl, Ibrahim, al-Mu'minun, al-Mulk, al-Baqarah, al-Insan, al-Hajj.
2. Kufur merupakan lawan dari kata syukur yang mempunyai pengertian "menampakkan nikmat" sedangkan kufur berarti "menyembunyikan nikmat". Abduh dan Ridha member pengertian syukur adalah penggunaan nikmat yang sesuai dengan tujuan dan kehendak pemberi nikmat itu. Sejalan dengan pendapat tokoh tadi, al-Shahrastani mengatakan bahwa syukur adalah memandang nikmat itu sebagai kemuliaan, lalu memujinya dengan lisan dan tidak menggunakan dalam kemaksiatan. Kalau pengertian di atas dikombinasikan menjadi syukur adalah perwujudan terima kasih atas sesuatu nikmat dalam bentuk kegembiraan hati, pujian dengan lidah dan tindakan dengan anggota badan dalam wujud

penggunaan nikmat pada fungsi dan sesuai dengan kehendak dan keridhaan pemberi nikmat yaitu Allah Swt. Dengan demikian makna kufur nikmat adalah melupakan nikmat yang diberikan Tuhan dengan menggunakan badan sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya diperintahkan oleh Tuhan.

3. Penyebab kufur nikmat adalah:
 - a. Kebodohan terhadap pemahaman agama sehingga menimbulkan ketidaktahuan akan nikmat yang Allah berikan terhadap manusia.
 - b. Lalai terhadap nikmat dan ingat musibah yang telah di singgung oleh Allah dalam Qs. Al-Baqarah ayat 152 dan Qs. Asy-Syura ayat 48.
 - c. Cara pandang keduniawian yang salah (berlebihan).
 - d. Lingkungan manusia
4. Tema kufur nikmat tersebut terdapat macam-macam kufur nikmat, di antaranya
 - a. Kufur nikmat iman, sesuai dengan firman Allah Swt pada QS. Az-Zumar ayat 7 dan al-Hajj ayat 38.
 - b. Kufur nikmat terhadap pemberian Tuhan berupa penciptaan manusia dan panca indera (pendengaran dan penglihatan), hal ini terangkum dalam surat al-Insan ayat 1-3 dan surat al Mu'minin ayat 78.
 - c. Kufur nikmat rizqi, sesuai dengan QS. An-Nahl ayat 71.

- d. Kufur nikmat pasangan hidup dan keturunan, sesuai dengan firman Allah Swt, QS. An-Nahl ayat 72.
 - e. Kufur nikmat sarana kehidupan, sesuai dengan firman Allah Swt, QS. An-Nahl ayat 81.
5. Terdapat pula kisah-kisah umat zaman dahulu yang mempunyai sifat kufur nikmat yang diabadikan al-Qur'an sebagai pelajaran bagi umat nabi Muhammad Saw, yaitu:
- a. Kisah Qarun yang terangkum dalam surat al-Qashash ayat 76-77.
 - b. Kisah Bani Isra'il yang merupakan kaum Nabi Musa As yang diselamatkan dari kekejaman Fir'aun dan pengikutnya, kisah ini diabadikan dalam surat al-Baqarah ayat 49-61.
6. Cara menghindari kufur nikmat adalah dengan senantiasa mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada manusia, Syekh Abdul Qadir al-Jailani memberikan tuntunan bagaimana melaksanakan syukur, yaitu:
- a. Bersyukur dengan lidah, mengucapkan kalimat pujian kepada Allah Swt.
 - b. Bersyukur dengan hati, selalu merenungkan dan bertafakkur terhadap segala kesalahan yang dilakukan agar dijadikan cerminan atau mengintropeksi diri untuk menjadi lebih baik.
 - c. Bersyukur dengan perbuatan anggota badan, hal ini berlaku untuk semua anggota badan yang senantiasa digunakan untuk kebaikan sebagai ibadah kepada Allah Swt.

B. SARAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menyarankan hendaknya ada penelitian yang lebih baik mengenai tema kufur nikmat tersebut untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku

- Amal, Taufik Adnal. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Arifin, Bey. *Rangkuman Cerita al-Qur'an, Kisah Nyata Peneguh Iman*. Jakarta: Zahira, 2015.
- Al-Asfahani, Ar-Ragib, *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi.
- Bakker, Anton dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam al-Mufahras lil al-fadhi al-Qur'an al-Karim*. Baerut: Dar al-Fikr, 1981.
- Busro, Muhtarom. *Shorof Praktis "Metodhe Krapyak"*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2003.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufr dalam al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Al-Ghazali, Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya' Ulumuddin*. Baerut: Dar al-Fikr, 1995.
- Izutsu, Toshihiku. *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein (dkk.) Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Al-Jailani, Abdul Qadir. *Al-Gunyah li Thariqi al-Haq Azza wa Jalla*. Berut: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2015

Al-Jawi, Muhammad Nawawi. *Maraqih Al-‘Ubudiyyah Syarah Matan Bidayah Al-Hidayah*, Baerut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah, 2015.

Al-Kandahlawi, Muhammad bin Yusuf, *Hayatu as-Shahabah*. Baerut: Dar al-Kutub ilmiyyah, 2012.

Kartiko, Widi Restu. *Asas Metodologi Penelitian sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandur Maju, 1996.

Kauman, Fuad. *Tamsil al-Qur’an, Memahami Pesan-Pesan Moral dalam Ayat-ayat Tamsil* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1977.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.

Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, 2011.

Al-Qattan, Manna’ Khalil. *studi ilmu-ilmu Qur’an*. Bogor: Litera Antar Nusa, 2013.

- Al-Qurthubi, Imam. *al-Jami' lil ahkam al-Qur'an tafsir al-Quthubi*. terj. Ahmad Khatib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- as-Sakandari, Abu al-Fadl Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim bin 'Atha'illah, *Syarh al-Hikam*. Surabaya: al-Haramain, 2012.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Pribumisasi al-Qur'an Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2012.
- Shaleh, Dkk. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Shihab, M.Quraish. *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*. Masyarakat. Bandung: Mizan, 2007.
- , *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- , *Tafsir al-Misbah "Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an"*. Bandung: Lentera Hati, 2007.
- , *Mukjizat al-Qur'an di Tinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitahuan Ghaib*. Bandung: Mizan, 2013.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- As-Syuyuty, Abdurrahman bin Abi Bakar Jalaluddin. *Tafsir al-Jalalain*. Baerut: Dar al-Kutb al- Ilmiyyah, 2005.
- , *al-Itqan fil 'Ulumil al-Qur'an*. Baerut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah, 2007.
- Tanzih, Ahmad. *Pengantar Motede Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

az-Zarqani, Muhammad Abdul ‘Adhim *Manahilul Irfani fi ‘Ulumil Qur’an*.

Madinah: Dar al-Hadis.

az-Zuhaily, Wahbah. *Tafsir Al-Munir fi ‘Aqidah wa Syari’ah wa Minhaj*.

Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Soaial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*.

Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

2. Website:

Asrofudin, “Pengertian Kufur Nikmat” dalam www.asrofudin.blogspot.co.id.

Cinta Dunia/Tebuireng.org.

KBBI versi online 1.5

PharmacommunityIndonesia,<http://indonesiapharmacommunity.blogspot.co.id/2013/02/13-agenda-masalah-bagi-indonesia-tahun.html>.

3. Software:

Al-Qur’an in Ms. Word versi 2.2.0.0. 2013.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mochamad Aminuddin

Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 24 Desember 1988

Alamat : Ds. Prangi, RT.07, RW. 02, Kec. Padangan, Kab.
Bojonegoro, JATIM

Nomor HP : 085725861089

Alamat e-mail : aminuddinm12@yahoo.com

Nama Bapak : Achmad Fauzan

Nama Ibu : Umiyati

Saudara Kandung : Eko Susilo Hadi Achmad (Kakak) dan Mochamad
Gunawan (Kakak)

Riwayat Pendidikan

A. Formal

1. Sekolah Dasar Negeri Prangi, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. Lulus Tahun 2001.
2. Mts Miftahul Huda, Ds. Purworejo, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. Lulus Tahun 2004.
3. MAN Ngraho, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. Lulus Tahun 2007.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Masuk Tahun 2010.

B. Non Formal

1. Madrasah Diniyyah Pon-Pes Miftahul Huda, Ds. Purworejo, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur, dari Tahun 2004 sampai Tahun 2007.
2. PP. Al-Munawwir Komplek L, Krapyak, Bantul, Yogyakarta. Masuk pada Tahun 2008.